

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah prioritas utama yang harus dimiliki manusia dalam meningkatkan segala ilmu pengetahuan demi kemajuan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan dapat dijadikan sebagai fondasi utama dengan mutu ilmu pengetahuan yang tinggi untuk menjadikan suatu negara tersebut dapat berkembang. Selain untuk meningkatkan mutu pengetahuan, pendidikan juga mengajarkan sikap dan keterampilan yang berorientasi terhadap ilmu teknologi. “pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik” (Tirtarahardja dan Sulo, 2008:34).

Tujuan pendidikan merupakan pengembangan segala kemampuan dan pembentukan perilaku yang lebih terarah untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan dapat memberikan segala keilmuan dalam berbagai bidang bagi seorang individu maupun kelompok. Untuk siswa sekolah dasar tujuan pendidikan sangat berperan penting, dapat dijelaskan menurut (Tirtarahardja dan Sulo, 2008:37) “tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai – nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan bagi siswa sekolah dasar mampu memberikan pengarahan dan pengajaran agar menjadi manusia yang lebih baik dari akhlaknya maupun kecerdasan tiap masing-masing siswa”.

Dalam pendidikan memberikan pengetahuan dengan segala aspek yang berupaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Aspek-aspek dalam pendidikan ini berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berupaya meningkatkan potensi manusia yang bisa diandalkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan taraf hidup yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengajarkan manusia agar memperbaiki dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan segala aspek melalui proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirangkai oleh guru kepada siswa agar terjadinya suatu interaksi antar siswa maupun guru. Interaksi dalam pembelajaran berupa saling diskusi yang dilakukan oleh siswa, melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa, mempresentasikan di depan kelas, memberikan saran ataupun pendapat ke teman lain. Kegiatan tersebut dapat melatih kemandirian siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada lingkungan belajar untuk meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Kosasih dan Sumarna 2013 : 21) “pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Apabila proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan seorang individu dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan hasil yang didapat. Dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan bukanlah hal mudah karena keberhasilan siswa dalam

belajar sangat berpengaruh dengan berbagai banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dihasilkan oleh siswa itu sendiri maupun faktor dari lingkungan. Faktor yang timbul dari siswa berupa tingkat kecerdasan siswa, minat belajar siswa, dan kemandirian siswa atau rasa kepercayaan diri siswa. Sedangkan faktor dari lingkungan berupa pergaulan antar teman, media dalam pembelajaran yang belum memuaskan dan sarana prasarana belajar.

Kemandirian adalah tingkah laku seseorang dalam bertindak dengan rasa percaya diri untuk melakukan suatu kegiatan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Menurut (Afandi dkk, 2013 : 13) berpendapat bahwa “mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”. Dalam pembelajaran di kelas terutama siswa sekolah dasar, kemandirian siswa sangat berperan penting. Karena apabila seorang siswa sekolah dasar tidak memiliki sikap mandiri atau rasa percaya diri yang besar maka siswa akan sulit memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Indikator dalam kemandirian siswa berupa keinginan yang kuat untuk belajar sendiri atau hasrat yang kuat untuk belajar, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tuganya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam setiap aktivitas belajar.

Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam pembelajaran akan menghasilkan produk yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemandirian dalam

pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar maupun siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar dapat dilihat perbedaannya. Perbedaan tersebut dapat dilihat sangat jelas yaitu ketekunan dan keinginan yang kuat dalam belajar, keaktifan antar siswa didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, memiliki kepercayaan diri dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan sangat berhubungan erat dengan manusia, dalam pendidikan terdapat macam-macam ilmu yang dipelajari oleh seorang pendidik salah satunya adalah IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala aspek masalah-masalah sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari berbagai macam cabang-cabang ilmu sosial meliputi sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar siswa dalam ilmu pengetahuan sosial bisa dilihat pada nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Hasil yang diharapkan oleh seorang guru terhadap siswa-siswanya adalah siswa tersebut memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai KKM yang diterapkan di SDN Mojodemak 1 pada mata pelajaran IPS yaitu 70

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu, 03 Januari 2018 pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri Mojodemak 1 yang diperoleh dari wali kelas V yaitu Bapak Supriyono S.Pd menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya media ajar yang sesuai dengan

materi untuk mendukung proses pembelajaran. Kemudian strategi yang digunakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang tidak menggunakan model ataupun metode yang bervariasi yang dapat mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi didalam kelas. Serta kemandirian belajar siswa didalam kelas tidak nampak sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kemandirian siswa berkurang tampak pada SD N Mojodemak 01 karena dapat dilihat saat siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru masih cenderung melihat hasil kerja temannya dan adapula siswa yang tanya maupun tengok kanan kiri pada temannya. Kemudian selain itu siswa takut ataupun malu dalam mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran berlangsung serta nilai belajar pada mata pelajarann IPS masih dibawah KKM yaitu dengan ketetapan 70.

Terkadang prestasi belajar siswa terhambat karena guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model biasa berupa ceramah, dalam penyampaian materi penggunaan model yang diberikan kurang bervariasi dan cenderung monoton. Berdasarkan fakta tersebut maka perlu diadakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang biasa menjadi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut (Huda 2017 : 229) berpendapat bahwa “*Student Facilitator and Explaining* adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya”. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan

kemandirian siswa untuk berperan aktif didalam kelas dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang di berikan kepada teman-temannya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan hasrat yang kuat dalam pembelajaran, siswa juga memiliki inisiatif yang tinggi dalam menyampaikan materi kepada teman lain, selain itu siswa mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPS Kelas V SDN Mojodemak 1”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru kelas V SD N Mojodemak 1 dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar belum efisien.
2. Siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dalam proses pembelajaran berlangsung, kemandirian siswa masih kurang.
4. Prestasi belajar IPS siswa kelas V masih banyak dibawah KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan masalah yang akan meliputi :

1. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang belum diterapkan pada kegiatan pembelajaran IPS di SD N Mojodemak 1
2. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemak 1 ?
2. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemak 1 ?
3. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemak 1 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemandirian belajar mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemek 1
2. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemek 1
3. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemandirian dan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V SD N Mojodemek 1

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, manfaat yang diharapkan bagi banyak pihak diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkuat teori dalam penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa.
  - b. Menambah sumber referensi dalam sebuah penelitian yang relevan, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Manfaat Bagi Siswa.
    - 1) Meningkatkan kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Siswa mampu mengidentifikasi sendiri materi yang diajarkan agar cepat di ingat.
- b. Manfaat Bagi Guru.
- 1) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif.
  - 2) Memperbaiki model pembelajaran sederhana yang dikelolanya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- c. Manfaat Bagi Peneliti.
- 1) Memberikan tambahan mengenai pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan profesi kependidikan pada masa yang datang.
  - 2) Menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan dapat meningkatkan kalitas pembelajaran siswa disekolah dasar.
- d. Manfaat Bagi Sekolah
- 1) Mengembangkan kualitas pembejaran di sekolah bengan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif.
  - 2) Memberikan wawasan yang luas dalam meningkatkan proses pembelajaran disekolah.

